

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sukarno (2006), pengertian transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi seperti perdagangan, perkembangan infrastruktur seperti pembangunan jalan raya dan pemenuhan kebutuhan masyarakat seperti layanan jasa pengiriman. Dengan adanya transportasi sebagai sarana untuk mengirimkan barang maka akan mempermudah perpindahan barang dari suatu tempat ke tempat lain.

Kegiatan Pelabuhan di Indonesia masih didominasi oleh Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pusat aktivitas pelabuhan yang menyebabkan kemacetan lalu lintas dan biaya logistik tinggi bagi perusahaan. Menurut jurnal "*One Hundred Ports 2021*" yang diterbitkan oleh Lloyd's list, Pelabuhan Tanjung Priok masuk kedalam 100 pelabuhan tersibuk di dunia. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemerintah memilih untuk membangun Pelabuhan Patimban di Kabupaten Subang sebagai solusi alternatif yang berfungsi untuk mendukung pertumbuhan perekonomian di wilayah Jawa Barat serta nasional dan bertujuan untuk mengurangi biaya logistik dengan mendekatkan pusat produksi dengan Pelabuhan dan mempercepat ketahanan ekonomi.

Kabupaten Subang belum memiliki simpul terminal angkutan barang yang berfungsi untuk kegiatan bongkar muat barang, pengendalian, pengawasan, pengoperasian sistem arus angkutan barang, tempat penyimpanan barang, tempat parkir kendaraan, tempat istirahat pengemudi angkutan barang dan juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan barang (Datungsolang, Kindangen & Rogi, 2020). Kabupaten Subang merupakan wilayah yang sangat strategis dalam perindustrian dan perdagangan dikarenakan wilayahnya tersebut dilewati oleh jalur perlintasan angkutan barang seperti Jalan Tol Cipali (Cikopo – Palimanan),

Jalan Arteri yang menghubungkan antara Kabupaten Karawang dengan Kabupaten Indramayu, serta Jalan Kolektor yang menghubungkan antara Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Sumedang dan Kabupaten Indramayu. Dengan jumlah perjalanan internal ke internal sebesar 145 kendaraan barang/hari, perjalanan internal ke eksternal sebesar 4.977 kendaraan barang/hari, jumlah perjalanan eksternal ke internal sebesar 4.288 kendaraan barang/hari, dan jumlah perjalanan eksternal ke eksternal sebesar 3.920 kendaraan barang/hari (Tim PKL Kabupaten Subang, 2022).

Dampak dari tidak adanya terminal angkutan barang mengakibatkan sering terjadinya parkir di bahu jalan baik itu untuk beristirahatnya pengemudi angkutan barang ataupun melakukan aktivitas bongkar muat. Parkir angkutan barang pada bahu jalan telah melanggar peraturan lalu lintas dan juga mengganggu ketertiban lalu lintas yang tercantum dalam UU Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada pasal 287 ayat (1). Contohnya pada ruas Jalan Pagaden – Subang dengan fungsi Jalan Kolektor yang memiliki tipe jalan 2/2 UD, kinerja ruas pada jalan tersebut memiliki kapasitas 2032,05, V/C yaitu 0,73 dan kecepatan yaitu 28,06 Km/Jam. Pada ruas jalan tersebut sering terjadi kemacetan pada jam sibuk dikarenakan belum adanya terminal angkutan barang sehingga kendaraan angkutan barang parkir tidak pada tempatnya. Parkir di badan jalan tentu akan mengurangi kapasitas jalan dan akan menyebabkan penurunan kecepatan bagi kendaraan yang melaluinya (Tamin, 2000). Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu direncanakannya pembangunan terminal angkutan barang.

Perencanaan terminal angkutan barang di Kabupaten Subang sudah tercantum pada Peraturan Daerah Kabupaten Subang Nomor 3 tahun 2014 tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) wilayah Kabupaten Subang tahun 2011-2031 yaitu pada Kecamatan Pagaden, kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Subang yang lokasinya strategis untuk dijadikan terminal angkutan barang karena terletak di jalur yang menghubungkan antara Jalan Pantura dengan kawasan CBD dan menghubungkan Pelabuhan Patimban dengan pintu tol Cipali (Cikopo - Palimanan) via Subang, selain itu kecamatan ini terdapat Kawasan Industri

dan Kawasan Komersil, jarak antara Kecamatan Pagaden dengan Pelabuhan Patimban yaitu berjarak 43,1 Km. Dengan penyediaan sarana dan prasarana yang baik dapat menunjang kelancaran arus lalu lintas kendaraan yang masuk dan keluar maupun yang hanya melintas di Kabupaten Subang untuk kegiatan distribusi.

Selain itu terdapat pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut pemerintah yaitu tidak adanya pengawasan, pengendalian dan pengoperasian sistem arus angkutan barang yang bertujuan untuk mempermudah kelancaran arus lalu lintas angkutan barang (Datungsolang, Kindangen & Rogi, 2020).

Pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut pengemudi kendaraan angkutan barang yaitu pengemudi akan kesulitan dalam proses bongkar muat tanpa fasilitas yang memadai, mereka mungkin harus mencari tempat parkir sementara. Hal ini dapat memakan waktu tambahan dan menyulitkan pengemudi dalam mengelola waktu. Selain itu keterbatasan fasilitas istirahat, mereka harus mencari tempat istirahat yang memadai bagi pengemudi, namun dengan tidak adanya terminal angkutan barang, pengemudi mungkin kesulitan menemukan tempat yang nyaman dan aman untuk beristirahat selama perjalanan mereka. Dan juga risiko keamanan yang tinggi seperti risiko pencurian atau kerusakan pada kendaraan dan barang yang mereka angkut.

Serta Pengaruh dari tidak adanya terminal angkutan barang menurut perusahaan yaitu perusahaan akan kesulitan dalam mengatur distribusi. Proses bongkar muat barang dapat memakan waktu lebih lama. Perusahaan mungkin harus mencari tempat parkir sementara atau menggunakan area yang tidak optimal untuk melakukan aktivitas distribusi. Hal ini dapat menghambat efisiensi jadwal pengiriman. Proses pengiriman barang mungkin menjadi lebih lambat dan tidak teratur. Hal ini dapat mempengaruhi ketersediaan barang di pasar dan dapat mengganggu hubungan bisnis dengan pelanggan. Dalam jangka panjang, gangguan tersebut dapat berdampak negatif pada reputasi perusahaan dan kepuasan pelanggan dan juga tanpa adanya fasilitas yang memadai untuk pemuatan, pemindahan, dan penyimpanan barang, risiko kerusakan barang dapat meningkat. Barang yang tidak diurus dengan baik atau tidak dilindungi

dengan benar dapat mengalami kerusakan. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial bagi perusahaan, baik dalam bentuk penggantian barang yang rusak maupun dalam bentuk kehilangan kepercayaan pelanggan.

Diharapkan dengan adanya terminal angkutan barang dapat berpengaruh positif untuk Pelabuhan Patimban seperti memudahkan proses bongkar muat dan distribusi. Serta berpengaruh positif pada jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Subang sebagai tempat penyimpanan barang, tempat parkir kendaraan, tempat istirahat pengemudi angkutan barang dan dapat mempermudah kelancaran arus lalu lintas angkutan barang untuk menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang yang aman, lancar dan efisien (Datungsolang, Kindangen & Rogi, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian yang memberikan kajian berupa Perencanaan Penentuan Titik Lokasi Dan Desain *Layout* Terminal Angkutan Barang Di Kabupaten Subang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah untuk penelitian skripsi ini yaitu:

- 1.2.1 Belum adanya terminal angkutan barang dalam jaringan transportasi angkutan barang di daerah Kabupaten Subang yang berfungsi untuk tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan barang, dan juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan barang.
- 1.2.2 Ketertiban lalu lintas terganggu disebabkan adanya hambatan samping yaitu angkutan barang yang parkir di sepanjang bahu jalan ataupun aktivitas bongkar muat sehingga mengganggu ketertiban lalu lintas di jalan tersebut.
- 1.2.3 Ketidakseimbangan atau kesenjangan antara jumlah pergerakan angkutan barang yang tinggi di Kabupaten Subang dengan fasilitas prasarana jalan seperti terminal angkutan barang. Akibatnya banyak kendaraan angkutan barang parkir ataupun bongkar muat di bahu jalan sehingga mengganggu ketertiban lalu lintas di jalan tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka didapatkan rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Bagaimana *demand* dan pola distribusi angkutan barang di wilayah Kabupaten Subang?
- 1.3.2 Dimanakah lokasi alternatif terminal yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di wilayah Kabupaten Subang?
- 1.3.3 Apa saja fasilitas yang dibutuhkan dan bagaimanakah bentuk desain *layout* untuk terminal angkutan barang di wilayah Kabupaten Subang?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Maksud dari penelitian skripsi ini adalah untuk melakukan kajian rencana penyediaan titik lokasi terminal angkutan barang di wilayah Kabupaten Subang. Dimana terminal angkutan barang dapat melancarkan arus lalu lintas angkutan barang, kegiatan bongkar muat barang, pengendalian, pengawasan, pengoperasian sistem arus angkutan barang, tempat penyimpanan barang, tempat parkir kendaraan dan tempat peristirahatan pengemudi angkutan barang sehingga menciptakan suatu jaringan distribusi angkutan barang serta jaringan lintas angkutan barang yang aman, lancar dan efisien.

1.4.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *demand* dan pola distribusi angkutan barang di wilayah Kabupaten Subang.
2. Menentukan lokasi alternatif terminal yang tepat untuk pembangunan terminal angkutan barang di wilayah Kabupaten Subang.
3. Menentukan fasilitas utama dan fasilitas penunjang terminal angkutan barang serta membuat desain *Layout* terminal angkutan barang.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penelitian skripsi ini jelas dan tidak menyimpang jauh dari tema yang diangkat, maka diperlukan pembatasan pada ruang lingkup kajian yang meliputi:

- 1.5.1 Mengetahui *demand* dan pola distribusi angkutan barang di Kabupaten Subang
- 1.5.2 Menentukan penentuan lokasi titik simpul terminal yang ada di wilayah Kabupaten Subang.
- 1.5.3 Melakukan analisis pemilihan pada lokasi alternatif dengan menggunakan metode *Composite Performance Index (CPI)* dengan Kriteria-kriteria.
- 1.5.4 Menentukan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan pada terminal angkutan barang serta membuat desain *layout* terminal angkutan barang.